

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan sebab akibat dalam variabel tersebut. Menurut Paramita et al., (2021:10) penelitian kuantitatif yang mengutamakan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dengan angka dan menganalisis data dengan menggunakan metode statistik. Sedangkan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada fenomena sebab akibat dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dari variabel tersebut selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018:13).

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan satu atribut sifat dari orang, objek atau keinginan yang akan mempunyai variasi tertentu yang akan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian akan ditarik kesimpulannya. Adapun sebagai objek penelitian ini yaitu variabel independen yaitu *Current Ratio* CR (X_1), *Capital Adequacy Ratio* CAR (X_2), *Net profit Margin* NPM (X_3) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (Y). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Bursa

Efek Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena menyediakan data yang sangat akurat sehingga data yang diperoleh bisa langsung dikelola oleh peneliti.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:193) data sekunder artinya sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam penelitian ini data sekunder yang akan digunakan yaitu berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal. Data internal merupakan data yang bersumber dari dalam perusahaan. Dalam penelitian ini data internal yang digunakan merupakan data perusahaan yang didapatkan melalui media elektronik yang berupa laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang dapat diakses melalui link www.idx.co.id.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Menurut Paramita dan Rizal (2019:59) “sampel adalah bagian yang dapat mewakili populasi, artinya tidak seluruh data populasi yang akan digunakan akan diambil melalui cara-cara tertentu dan juga memiliki karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti”. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin akan mempelajari seluruh bagian dari populasi, maka dari itu ditarik sampel sebagai perwakilan dari tiap karakteristik yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *non probability sampling* dengan teknik sampling jenuh yang artinya teknik sampling yang memberikan kesempatan atau peluang yang tidak sama bagi setiap anggota populasi atau setiap unsur untuk dipilih sebagai sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* melalui teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel menggunakan dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dengan memakai *purposive sampling* karena pengambilan sampel berdasarkan menggunakan kriteria eksklusif yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala mulai tahun 2019-2021. Sampel pada penelitian ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2019-2021.

Tabel 3.1 Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	47

No.	Kriteria	Jumlah
2.	Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian periode 2019-2021	(3)
3.	Perusahaan sub sektor perbankan yang mengalami kerugian periode 2019-2021	(14)
Sampel yang terpilih		30

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, terdapat 3 perusahaan perbankan yang tidak memiliki laporan keuangan selama periode penelitian yang dipilih oleh peneliti dan 14 perusahaan perbankan yang mengalami kerugian selama periode yang dipilih oleh peneliti. Jumlah sampel yang terpilih dan dijadikan sebagai penelitian adalah 30 perusahaan x 3 periode = 90 sampel penelitian. Berikut merupakan nama dari beberapa perusahaan beserta kode emiten yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

Tabel 3.2 Sampel Terpilih

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA
2	Bank Negara Indonesia (Persero)	BBNI
3	Bank Rakyat Indonesia (Persero)	BBRI
4	Bank Tabungan Negara (Persero)	BBTN
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
6	Bank Bri Syariah Tbk	BRIS
7	Bank Amar Indonesia Tbk	AMAR
8	Bank Mnc Internasional Tbk	BABP
9	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
10	Bank Mestika Dharma Tbk	BBMD
11	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMD
12	Bank Ganesha Tbk	BGTG
13	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
14	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat	BJBR
15	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	BJTM
16	Bank Maspion Indonesia Tbk	BMAS
17	Bank Bumi Arta Tbk	BNBA

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
18	Bank Cimb Niaga Tbk	BNGA
19	Bank Maybank Indonesia Tbk	BNII
20	Bank Permata Tbk	BNLI
21	Bank Sinarmas Tbk	BSIM
22	Bank Btpn Tbk	BTPN
23	Bank Btpn Syariah Tbk	BTPS
24	Bank Mayapada Internasional Tbk	MAYA
25	Bank China Construction Bank I	MCOR
26	Bank Mega Tbk	MEGA
27	Bank Ocbc Nisp Tbk	NISP
28	Bank Nationalnobu Tbk	NOBU
29	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN
30	Bank Woori Saudara Indonesia 1	SDRA

Sumber: Data Peneliti, (2023)

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2021:67).

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Indriantoro dan Supomo (2014:16) “variabel merupakan hal-hal yang dinilai dengan berbagai macam nilai dalam bentuk angka maupun atribut berupa skala”. Dua variabel yang digunakan dalam penyelidikan ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan faktor independennya adalah *current ratio*, *capital adequacy ratio*, *net profit margin*.

3.6 Definisi Konseptual

a. Variabel Terikat (Dependen)

Menurut Paramita, Rizal dan Sulityan (2021:37) menyatakan variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, endogen atau konsekuen. Variabel ini adalah salah satu yang menerima sebagai sebagian besar fokus penelitian atau berfungsi sebagai titik fokus penelitian. Nilai perusahaan berfungsi sebagai variabel variabel penelitian.

b. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Paramita et al., (2021:37) variabel independen adalah variabel yang mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen. Sedangkan menurut Sugiyono (2021:69) variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) *Current Ratio* (CR)

Current Ratio merupakan salah satu bentuk rasio likuiditas. Rasio lancar (*current ratio*) merupakan mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Puspasari, 2017).

2) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio modal merupakan rasio rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasinya (Firdaus, 2021).

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Rasio ini menunjukkan bahwa efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan (Ningsih, 2020),

4) Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Besar dan kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya (Estininghadi, 2018).

3.1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebagai petunjuk bagaimana suatu variabel diukur untuk mengetahui buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (X_1)

Current ratio (rasio lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya dengan lancar, maka perusahaan dapat terus bertahan dalam meningkatkan kinerja perusahaannya (Desi, 2020).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Capital Adequacy Ratio* (X_2)

Capital Adequacy Ratio yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dalam menunjangnya aktiva yang mengandung dan menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Puspa, 2019).

$$\text{Capital adequacy ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

c. Net Profit Margin (X₃)

Net profit margin yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan, dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui utang-utang baru, sehingga pendapatan yang menjadi meningkat (Puspasari, 2017).

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

d. Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Widiyanti (2019) Pertumbuhan Laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun. Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam suatu satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Laba Bersih taun } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

Laba bersih = laba setelah pajak periode tertentu

Laba bersih₋₁ = laba setelah pajak pada periode sebelumnya.

3.7 Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakan. Data yang terkumpul dengan memakai instrumen tertentu dideskripsikan serta dilampirkan atau digunakan buat menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian.

Instrumen penelitian mempunyai fungsi yang sangat penting pada proses penelitian, yaitu dipergunakan menjadi alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan pada suatu penelitian. Dengan adanya instrumen penelitian, maka akan mengetahui sumber data yang akan diteliti serta jenis datanya, teknik pengumpulan datanya, instrumen pengumpulan datanya, langkah penyusunan instrumen penelitian tersebut dan mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran daya pembeda, serta pengecoh suatu data pada penelitian (Arifin, 2017). Instrumen penelitian ini disusun atas dasar indikator variabel serta selanjutnya instrumen serta skala pengukuran dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Instrumen	Skala
1.	CR	$Current\ Ratio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$	Rasio
2.	CAR	$CAR = \frac{Modal}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Risiko\ (ATMR)} \times 100\%$	Rasio

No	Variabel	Instrumen	Skala
3.	NPM	$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Rasio
4.	Pertumbuhan laba	$\text{PL} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Laba Bersih taun } t-1}{\text{Laba Bersih } t-1} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, (2023)

3.8 Metode Pengumpulan Data

Ada pun pengumpulan data untuk penelitian ini yang didapat antara lain :

a. Dokumentasi

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2016). Dengan mengumpulkan mencatat dan mengkaji semua data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

b. Studi Pustaka

Metode studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan penelusuran pustaka, mempelajari serta mencari informasi dari beberapa literatur pustaka misalnya jurnal, buku serta sumber lain yang berhubungan dengan pembahasan yang diteliti.

3.9 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, mengumpulkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabulasi data berdasarkan responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal Sugiyono (2019:241). Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis

regresi berganda yang merupakan analisis yang menghubungkan antara dua atau lebih serta diolah dengan menggunakan data panel untuk menguji pengaruh-pengaruh variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net profit Margin* (NPM) terhadap variabel terikat (dependen yaitu Pertumbuhan Laba pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

Penelitian ini melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS mengenai metode data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.9.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2016) mendefinisikan bahwa uji asumsi klasik untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki ketetapan dalam menunjukkan hubungan yang signifikan maka model tersebut diharuskan memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukannya itu normalitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Terdapat Empat jenis pengujian asumsi klasik yang wajib dilakukan dengan regresi linier berganda, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:145) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau diambil berasal dari populasi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan

mengalami penurunan. Uji normalitas data ini dilakukan dengan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan aplikasi SPSS dan memiliki kriteria berikut :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sedangkan
- 2) Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2016) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Bila antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka model koefisien regresi variabel independen tidak bisa dipengaruhi serta nilai standar error menjadi tidak terhingga (Ghozali (2016). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Ada beberapa ketentuan untuk mengetahui adanya multikolinearitas atau tidak, yaitu:

- 1) Apabila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *Variance inflation factor* (VIF) > 10 , maka data tersebut dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas, sebaliknya
- 2) Apabila nilai *tolerance* mendekati angka 1 maka menandakan model terbebas dari multikolinearitas, sedangkan jika semakin menjauhi angka 1 maka model regresi tersebut tidak terbebas multikolinearitas atau terjadi gejala multikolinearitas.

Jika nilai *tolerance* mendekati angka 1 maka menandakan model terbebas dari multikolinearitas, sedangkan jika semakin menjauhi angka 1 maka model regresi tersebut tidak terbebas multikolinearitas atau terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan positif dan negatif antara informasi variabel penelitian dalam model regresi. Ketika autokorelasi terjadi, informasi yang diberikan akan terdistorsi (menyimpang). Untuk mengetahui autokorelasi bisa dilakukan dengan metode uji *Durbin Watson* dengan ketentuan :

- 1) Angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi didalamnya.
- 2) Angka D-W diantara -2 dan + 2 berarti tidak terdapat autokorelasi didalamnya.
- 3) Angka D-W diatas +2 berarti tidak terdapat autokorelasi negatif didalamnya.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan buat mengetahui apakah dalam sebuah contoh regresi terjadi ketidaksamaan varian berasal residual suatu pengamatan lain tetap dianggap homoskedastisitas. Sedangkan untuk varian yang berbeda diklaim heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian serta residual satu pengamatan ke pengamatan lain permanen maka diklaim homoskedastisitas. Jika tidak sama dianggap heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Model yang baik artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini antara lain :

- 1) Jika ada pola eksklusif misalkan terdapat titik-titik yang menghasilkan pola teratur (bergelombang melebar, kemudian menyempit) bisa dikatakan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas atau pada bawah angka 0 di sumbu Y maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah suatu cara buat menghasilkan persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membentuk memprediksi atau perkiraan. Sehingga analisis regresi umumnya dikenal sebagai analisis prediksi, karena prediksi tidak selalu tepat dengan fenomena, maka dalam hal ini ketika tingkat penyimpangannya semakin kecil antara nilai prediksi dengan nilai kenyataannya, maka semakin tepat terbentuknya persamaan regresi tersebut. Untuk menguji contoh pengaruh serta korelasi variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, dipergunakan persamaan regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Regresi linier berganda suatu persamaan dari linier yang menggunakan variabel independen yang lebih dari satu (Kurniawan, 2014:194).

Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen menggunakan variabel dependen. Regresi berganda ini adalah contoh persamaan linier dengan variabel bebas lebih dari satu di penelitian ini variabel independen merupakan *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net profit Margin* (NPM) sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$PL = a + \beta_1 CR + \beta_2 CAR + \beta_3 NPM + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen berupa Pertumbuhan Laba

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi Variabel *Current ratio* (CR)

β_2 = Koefisien Regresi Variabel *Capital adequacy ratio* (CAR)

β_3 = Koefisien Regresi Variabel *Net profit margin* (NPM)

X_1 = *Current ratio* (CR)

X_2 = *Capital adequacy ratio* (CAR)

X_3 = *Net profit Margin* (NPM)

e = *error*

3.9.3 Pengajuan Hipotesis

Setelah melakukan pengujian regresi linier berganda maka selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas (*Current Ratio, Capital Adequacy Ratio Net profit Margin*). Terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Laba). Uji hipotesis merupakan elemen yang sangat penting untuk melakukan suatu penelitian. Berikut ini merupakan jenis pengujian hipotesis yang dipergunakan dalam penelitian ini:

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial (tersendiri) terhadap variabel terikat (dependen). Terdapat dua hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol ditandai dengan kata-kata diantaranya tidak ada pengaruh, tidak ada hubungan, dan sejenisnya. Hipotesis alternatif artinya lawan dari hipotesis nol. Jika hipotesis nol tidak terbukti, maka hipotesis alternatif dapat

diterima. Kebalikannya jika hipotesis nol bisa dibuktikan kebenarannya, maka hipotesis alternatif tidak dapat diterima (Lolang, 2014).

Uji t (parsial) dalam penelitian ini menguji tentang pengaruh signifikan secara antara variabel bebas (independen) yaitu *Current Ratio* (CR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Profit Margin* (NPM), terhadap variabel terikat (dependen) yaitu pertumbuhan laba (Y). Menurut Ghozali (2016:97), pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat signifikan dengan tingkat signifikan sebesar 5% (α) = 0,05. Pengujian uji t adalah sebagai berikut :

a. Hipotesis Pertama

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

b. Hipotesis Kedua

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti terhadap pengaruh *Capital Adequacy Ratio* secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

c. Hipotesis Ketiga

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.

d. Menentukan Hipotesis

- a) Apabila nilai signifikan terbentuk dibawah 5% maka terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikan terbentuk diatas 5% maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

e. Menentukan Kriteria pengujian:

- a) Jika $- t_{hitung} > - t_{tabel}$ - $t_{hitung} < - t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima
- b) Jika $- t_{hitung} \leq - t_{tabel}$ - atau $t_{hitung} \geq - t_{tabel}$ maka H_a diterima H_0 ditolak

3.9.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi merupakan kapasitas untuk mengevaluasi sejauh mana model tersebut cukup menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas jika nilai R^2 rendah (Susanto, 2016). Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel terikat (pertumbuhan laba) yang disebabkan oleh variabel bebas (*Current Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio, Net profit Margin*). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 serta 1 ($0 < R^2 < 1$). Bila $R^2 = 0$ maka variabel bebas tidak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan bila R^2 mendekati maka variabel bebas memberikan pengaruh terhadap variabel terikat.

